

STRATEGI PEMENANGAN MELALUI PENDEKATAN MARKETING POLITIK dalam PEMILUKADA JAWA TENGAH 2018 (STUDI KASUS STRATEGI PEMENANGAN di KABUPATEN REMBANG)

Finky Ariandi - 14010115120019

ariandifinky10@gmail.com

Dosen Pembimbing : Drs. Priyatno Harsasto, M.A.

harunosa@yahoo.com

Departemen Politik dan Pemerintahan, FISIP

Universitas Diponegoro, Indonesia

INTISARI

Peneliti berusaha untuk mengkaji strategi *marketing* politik Ganjar Pranowo dan Taj Yasin Maimun Zubair guna mengatasi penurunan suara di Kabupaten Rembang akibat konflik yang terjadi antara Ganjar Pranowo dengan masyarakat Kabupaten Rembang berdasarkan penerbitan izin pendirian pabrik semen milik PT Semen Indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang mencoba menggambarkan kondisi sebenarnya yang terjadi di lapangan serta melakukan analisis secara cermat dalam mengamati fenomena yang dijumpai, bertujuan untuk mengetahui secara mendalam dan detail mengenai suatu kasus strategi pemenangan menggunakan pendekatan *marketing* politik yang terdapat di suatu daerah.

Penelitian ini menemukan bahwa strategi berdasarkan *marketing* politik guna memenangi Pemilu Jawa Tengah 2018 telah diterapkan dengan optimal yang berdampak pada kenaikan hasil perolehan suara dan kemenangan di Jawa Tengah maupun di Kabupaten Rembang. Penelitian ini juga menemukan bahwa pasangan Ganjar Pranowo dan Taj Yasin Maimun Zubair beserta tim pemenangan berhasil membuat mesin politik alternatif dimana pendekatan berdasarkan pemanfaatan sumberdaya jaringan yang dimiliki, yaitu jaringan Santri Sarang.

KATA KUNCI

Marketing Politik, Pemilu Jawa Tengah, Jejaring Santri Sarang

Pendahuluan

Pemasaran politik pada dasarnya merupakan sebuah penerapan prinsip-prinsip pemasaran oleh para partai politik dan aktor politik pada saat kampanye yang berdasarkan riset dan strategi mengatur kekuatan modal yang dimiliki untuk mengarahkan opini public terhadap ideologi mereka (Newman dan Perloff (2008) dalam Cangara, 2014: 224).

Terdapat beberapa penelitian terdahulu terkait kajian *marketing* politik. *Pertama*, pembahasan mengenai kegagalan partai dalam mengikuti kontestasi pemilu seperti pada penelitian yang berjudul *Perspektif Marketing Politik: Kegagalan PDIP dan Partai Demokrat dalam Mempertahankan Posisi sebagai Partai Pemenang Pemilu 1999 dan Pemilu 2009* dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa kegagalan yang dialami oleh Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan mewujudkan *positioning*-nya sebagai partai yang menggunakan slogan “Partai *Wong Cilik*” melalui implementasi produk politiknya. Sementara kegagalan Partai Demokrat disebabkan oleh faktor ketiadaan *positioning* yang khas, jelas, dan *meaningful* setelah gagal mewujudkan *branding* sebagai “Partai yang Berintegritas, Bersih, dan Anti-Korupsi” pada pemilu sebelumnya (Sutisna, 2016).

Kedua, pembahasan mengenai cara suatu calon menarik minat dan atensi masyarakat seperti pada penelitian yang berjudul *Strategi Marketing Hary Tanoesoedibjo dalam Usaha Membangun Personal Branding Politik* dimana simpulan yang diambil dari penelitian tersebut adalah Hary Tanoesoedibjo melakukan beberapa strategi *marketing* politik dengan menggunakan semua media yang dimilikinya, menggunakan *public figure* sebagai pengaruh untuk kampanye maupun menggunakan media baru untuk mendekati diri dengan segmen pengguna yang berbeda (Dharmawan dan Sitanggang, 2016).

Ketiga, penggunaan *political marketing* melalui media sosial seperti pada penelitian *Political Marketing dan Media Sosial (Studi Political Marketing Capres RI 2014 melalui Facebook)* yang mengatakan bahwa *political marketing* yang dilakukan oleh calon presiden Prabowo dan Jokowi melalui media sosial Facebook dimana Facebook ini menjadi media sosial handal untuk kepentingan *political marketing* dimana keduanya memasukan konsep-konsep *political marketing* ke dalam Facebook seperti kebijakan, figur, partai, dan pencitraan (Juditha, 2015).

Keempat, penggunaan *marketing* politik sebagai alat untuk aktor politik memperkuat eksistensinya seperti pada penelitian *Sistem Demokrasi: Marketing Politik dan Jaminan Kebenaran Informasi* yang mengatakan aktor politik ‘menghadirkan diri’ melalui metode *marketing* politik dalam masyarakat perlu dilakukan untuk mendapatkan apresiasi sebagai representasi masyarakat melalui informasi yang diterima masyarakat secara benar, yaitu informasi mengenai *track record* yang jujur ditampilkan kepada masyarakat tanpa dibuat-buat agar menjadi acuan untuk masyarakat dalam menentukan pilihannya. *Marketing* politik terkadang digunakan sebagai alat untuk partai politik dan calon kandidat untuk melakukan kecurangan dengan cara memanipulasi informasi yang diterima masyarakat melalui *marketing* politik guna menarik masyarakat agar memilih partai politik dan calon kandidat tersebut (Poerwadi, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti berusaha untuk mengkaji bagaimana strategi *marketing* politik yang dilakukan oleh calon pasangan gubernur dan wakil gubernur, Ganjar Pranowo-Taj Yasin Maimun Zubair guna memenangi kontestasi Pemilu Jawa Tengah tahun 2018, khususnya strategi *marketing* politik yang dilakukan oleh pasangan tersebut di Kabupaten Rembang dimana terdapat konflik atau permasalahan antara gubernur petahana Jawa Tengah, Ganjar Pranowo dengan masyarakat Rembang dengan diterbitkannya izin pembangunan pabrik milik PT Semen Indonesia di Kabupaten Rembang, tepatnya di daerah Pegunungan Kendeng. Maka penelitian mengungkap strategi apa yang dilakukan untuk mengatasi konflik dan permasalahan tersebut sehingga dapat memenangi kontestasi Pemilu Jawa Tengah, khususnya di Kabupaten Rembang.

Pemberian izin untuk pendirian pabrik semen di Kabupaten Rembang dikeluarkan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah yang memberikan izin kepada PT Semen Indonesia untuk menambang batu gamping dan tanah liat di area Pegunungan Kendeng dimana pada

saat itu Ganjar Pranowo sebagai Gubernur Jawa Tengah memberikan melalui dinas tersebut (www.cnnindonesia.com, 18 April 2018 pukul 19.51).

Berdasarkan permasalahan diatas, persiapan menghadapi perhelatan Pemilu Jawa Tengah 2018, Ganjar Pranowo yang sebelumnya memenangkan Pemilu Jawa Tengah yang dihelat pada tahun 2013 lalu hanya diusung oleh satu partai, yaitu Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP), saat ini menggaet Taj Yasin Maimun Zubair dimana beliau merupakan salah satu politisi muda dari Partai Persatuan Pembangunan (PPP).

Berdasarkan pengalaman politik yang pernah dijalani dan dilaksanakan oleh Taj Yasin Maimun Zubair, khususnya sebagai anggota DPRD Jawa Tengah, juga merupakan seorang yang dikenal sebagai salah satu ulama yang berasal dari Rembang dan dikenal di Kabupaten Rembang, dan merupakan seorang putra dari ulama kharismatik berpengaruh di Jawa Tengah yang berasal dari Kabupaten Rembang, KH Maimoen Zubair (www.regional.kompas.com, 18 April 2018 pukul 20.51). Hal tersebut menurut asumsi penulis, merupakan salah satu strategi marketing politik yang dilakukan oleh Ganjar Pranowo guna menaikkan kembali elektabilitasnya dan menaikkan suaranya di Kabupaten Rembang dimana menurut penulis terjadi penurunan pemilih yang memilih Ganjar Pranowo atau memilih menjadi Golongan Putih (Golput) di daerah tersebut yang disebabkan oleh konflik yang terjadi antara Ganjar Pranowo yang menerbitkan izin pembangunan pabrik milik PT Semen Indonesia di Kabupaten Rembang, tepatnya di daerah Pegunungan Kendeng.

Hal ini dibuktikan dengan adanya pembentukan relawan yang berasal dari penggunaan jaringan dan relasi yang kuat antara Taj Yasin Maimun Zubair dengan para santri Sarang, dimana santri turut andil sebagai mesin atau gerbong politik alternatif yang baru guna memenangkan pasangan Ganjar Pranowo dan Taj Yasin Maimun Zubair. Hal ini merupakan kondisi pembeda antara pasangan Ganjar-Yasin dengan pasangan kompetitor dimana pasangan kompetitor tidak memiliki mesin politik alternatif yang baru yang dibentuk secara sistematis. Peneliti berusaha untuk mengkaji bagaimana strategi marketing politik yang dilakukan oleh calon pasangan gubernur dan wakil gubernur, Ganjar Pranowo-Taj Yasin Maimun Zubair guna memenangi kontestasi Pemilu Jawa Tengah tahun 2018, dimana strategi marketing politik tersebut guna mengatasi dan meminimalisir hambatan yang berasal dari masyarakat Rembang yang bermasalah dengan Ganjar Pranowo mengenai pemberian izin pembangunan pabrik milik PT Semen Indonesia tepatnya di daerah Pegunungan Kendeng.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Tujuan dari penelitian kualitatif ini ialah untuk menjelaskan kasus yang terjadi secara lengkap dan mendalam dengan memberikan pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan data spesifik dari informan, menganalisis data, dan menafsirkan data (Cresswell, 2009: 4). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dengan enam sumber informan, kajian pustaka dan telaah dokumen yang berkaitan dengan strategi pemenangan Ganjar-Yasin di Kabupaten Rembang.

Kekuatan PDI-P dan PPP di Jawa Tengah dan Kabupaten Rembang

Perlu diketahui bahwa Jawa Tengah sendiri merupakan basis dari kalangan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan yang mayoritas merupakan kalangan nasionalis. Hal ini dibuktikan dengan kemenangan para pasangan calon yang diusung oleh Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan maju sendiri tanpa adanya koalisi dengan partai lain pada saat Pemilu Jawa Tengah sebelum tahun 2018 dimana para pasangan calon tersebut selalu memperoleh suara mayoritas dan menjadi pasangan yang memenangkan kontestasi Pemilu di Jawa Tengah termasuk Kabupaten Rembang pada tahun 2018. Menurut pendapat penulis, Jawa Tengah memang pantas jika disebut sebagai “Kandang Banteng” dimana simbol banteng merupakan lambang dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P). Jawa Tengah dan Bali jika diperhatikan dan dilihat dari data selalu berwarna “merah” (merupakan sebutan bagi daerah yang dikuasai oleh Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan) sejak Pemilu pertama diadakan di Indonesia yaitu Pemilu 1955, khususnya Jawa Tengah secara konsisten selalu berwarna merah.

Namun yang menjadi menarik pada saat Pemilu Tahun 2018, Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan yang sebelumnya selalu maju sendiri pada saat menghadapi kontestasi pemilu, untuk

pertama kalinya melakukan koalisi dengan partai-partai lain untuk menghadapi Pemilu Jawa Tengah tahun 2018. Abdul Syukur selaku Sekretaris Tim Pemenangan Ganjar-Yasin tingkat Provinsi pada Pemilu Jawa Tengah pada tahun 2018 menjelaskan bahwa terbentuknya koalisi merupakan suatu keharusan dikarenakan terdapat perubahan dan dinamika yang terjadi di masyarakat dan ingin membangun narasi kebangsaan yang dibangun oleh para pendiri bangsa Indonesia.

Penggabungan dan persatuan narasi antara kaum nasionalis dan religi dipadukan dengan alasan agar konflik Pemilu yang terjadi di DKI Jakarta yang menimbulkan perpecahan di masyarakat tidak berimbas kepada pemilu di daerah lain, khususnya di Jawa Tengah untuk menjaga keutuhan NKRI sehingga terbentuk koalisi partai-partai pengusung untuk mendukung pasangan Ganjar Pranowo selaku representasi dari kaum nasionalis dan Taj Yasin Maimun Zubair yang merupakan representasi dari kaum religi, sehingga pemilu tersebut berjalan lancar dan damai tanpa adanya isu SARA di Jawa Tengah.

Partai Persatuan Pembangunan (PPP) juga memiliki pengaruh yang cukup diperhitungkan di Jawa Tengah dimana partai tersebut merupakan representasi dari kalangan religi, khususnya di Kabupaten Rembang dikarenakan Taj Yasin Maimun Zubair dan Partai Persatuan Pembangunan menguasai Kabupaten Rembang. Hal ini dikarenakan PPP merupakan partai pemenang, baik itu Bupati Rembang dan Ketua DPRD Kabupaten Rembang merupakan kader dari PPP.

Faizul Umam selaku Koordinator Santri Gayeng Kabupaten Rembang yang juga Wakil Ketua DPC Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Kabupaten Rembang menjelaskan bahwa kekuatan Partai Persatuan Pembangunan di Kabupaten Rembang sangat kuat dimana seluruh organ partai berjalan dengan baik yang juga ditunjang oleh keberadaan KH Maimun Zubair sebagai tokoh nasional PPP menjadikan partai ini memiliki kekuatan yang besar. Hal ini dibuktikan dengan beberapa perhelatan pemilu-pemilu yang berlangsung di Kabupaten Rembang dimana pada Pemilihan Bupati Rembang 2015 dan Pemilihan DPRD Kabupaten Rembang terakhir, kader PPP mampu menjadi pemenang dan meraih kursi suara terbanyak pada saat pemilu-pemilu tersebut berlangsung.

Dengan alasan bahwa kaum nasionalis yang tersebar luas di Jawa Tengah dan kaum religius yang cukup besar karena banyaknya pondok pesantren dan yang berada di Jawa Tengah, sehingga perpaduan dari kedua basis ini dianggap sebagai perpaduan yang ideal untuk meredam isu-isu agama dan konflik horizontal lainnya akibat dari konflik Pemilu DKI Jakarta.

Ganjar-Yasin sebagai Calon Pasangan pada Pemilu Jawa Tengah

Semua partai politik memiliki harapan agar kader-kader dari partainya dapat menjadi pemimpin di pemerintahan baik itu di tingkat kabupaten, provinsi maupun nasional dikarenakan hal tersebut merupakan cita-cita dan tujuan politik bagi setiap partai politik. Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan dan Partai Persatuan Pembangunan juga menginginkan kadernya tampil dan unjuk gigi pada kontestasi Pemilu Jawa Tengah tahun 2018. Pembentukan koalisi yang dilakukan oleh PDI-P merupakan strategi rasional bagi penggabungan antara kaum nasionalis dengan partai yang berangkat dari kalangan agamis atau partai yang dapat menarik basis pemilih beragama Islam dimana ada pembicaraan dan pembahasan dengan Partai Kebangkitan Bangsa maupun dengan Partai Persatuan Pembangunan.

Dijelaskan sebelumnya bahwa posisi dan daya tawar Ganjar Pranowo pada saat menjabat sebagai Gubernur Jawa Tengah sebelum Pemilu Jawa Tengah 2018 di Kabupaten Rembang kurang menguntungkan, khususnya di Kabupaten Rembang dikarenakan permasalahan yang menjeratnya tentang perizinan pendirian pabrik semen di Kabupaten Rembang membuat pergolakan masyarakat di Pegunungan Kendeng khususnya, yang menolak pendirian pabrik semen membuat elektabilitas Ganjar Pranowo cukup turun di Kabupaten Rembang.

Guna meminimalisir menurunnya elektabilitas Ganjar Pranowo khususnya di Kabupaten Rembang, maka terpilih Taj Yasin Maimun Zubair sebagai pendamping Ganjar Pranowo maju dalam Pemilu Jawa Tengah 2018 lalu dengan alasan karena Taj Yasin Maimun Zubair merupakan putra dari KH Maimun Zubair yang dipandang sebagai tokoh NU yang disegani dan memiliki wibawa yang dapat menarik kalangan NU. Keputusan tersebut diambil oleh Megawati Soekarnoputri berdasarkan

survei dan riset yang telah dilakukan sehingga Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan merasa penting untuk menggandeng salah satu putra dari KH Maimun Zubair.

Abdul Syukur menjelaskan bahwa terpilihnya Taj Yasin Maimun Zubair sebagai calon wakil gubernur mempengaruhi suara yang diperoleh pada saat Pemilu Jawa Tengah Tahun 2018 khususnya di Kabupaten Rembang dikarenakan Taj Yasin merupakan putra daerah Kabupaten Rembang, putra dari KH Maimun Zubair yang merupakan salah satu ulama terkemuka di Jawa Tengah khususnya Kabupaten Rembang, dimana Kabupaten Rembang merupakan basis daerah kekuatan politik Taj Yasin Maimun Zubair. Hal ini dibuktikan dengan perolehan suara yang dimiliki Ganjar-Yasin pada saat Pemilu Jawa Tengah Tahun 2018 di Kabupaten Rembang.

Abdul Syukur mengatakan bahwa tim pemenangan memiliki kriteria-kriteria dalam menentukan siapa calon gubernur dan calon wakil gubernur Jawa Tengah, kriteria-kriteria tersebut yaitu :

- a. Popularitas, apakah orang tersebut populer atau tidak di Jawa Tengah
- b. Elektabilitas, apakah orang tersebut memiliki elektabilitas yang baik di mata masyarakat Jawa Tengah
- c. Kontradiktif dengan masyarakat atau tidak
- d. Disukai oleh generasi milenial atau tidak

Ali Mansyur mengatakan bahwa pembentukan pasangan Ganjar-Yasin memiliki alasan khusus dibentuk oleh tim pemenangan, dimana pembentukan tersebut untuk menghindari permasalahan dan konflik yang terjadi pada Pemilihan Gubernur DKI Jakarta tidak terjadi di Jawa Tengah.

Terpilihnya Taj Yasin sebagai calon wakil gubernur yang mendampingi Ganjar Pranowo yang merupakan putra daerah Kabupaten Rembang mendongkrak perolehan suara yang didapat oleh pasangan ini berdasarkan perbandingan hasil perolehan suara pada saat Pemilu Jawa Tengah tahun 2013 dengan Pemilu Jawa Tengah tahun 2018.

Positioning Politik Pasangan Ganjar-Yasin dalam Pemilu Jawa Tengah Tahun 2018

Pasangan Ganjar Pranowo dan Taj Yasin Maimun Zubair mengusung konsep Nasionalis dan Agamis yang diharapkan dapat mengakomodir aspirasi dari kalangan Nasionalis dan Agamis. Kombinasi pasangan nasionalis dan agamis menjadi sisi yang harus dipertemukan baik dalam bentuk program dan aksi nyata kedua pasangan ini sebagai suatu simbiosis mutualis dikarenakan bangsa ini dibangun dalam narasi Nasionalis dan Agamis.

Positioning yang ditujukan oleh pasangan Ganjar-Yasin dalam Pemilu Jawa Tengah tahun 2018 adalah membuat pemerintah provinsi menunjukkan perhatian terhadap keberadaan pondok pesantren, lembaga pendidikan keagamaan (madrasah), yayasan dan organisasi keagamaan lainnya. Perhatian dimaksud meliputi kebijakan-kebijakan yang dilakukan untuk diadakan peningkatan dalam kualitas sarana dan prasarana, sumber daya manusia dan manajemen lembaga yang berhubungan dengan keagamaan. Selain itu, tentu juga harapan untuk masyarakat di Jawa Tengah agar lebih makmur, sejahtera, dan religius.

Lalu *positioning* yang juga ditunjukkan oleh pasangan tersebut yaitu pasangan yang dekat dengan masyarakat, khususnya masyarakat menengah kebawah dan juga mendengar pendapat partai politik pengusung yang memiliki konstituen beragam. Pasangan Ganjar-Yasin dan tim pemenangan dalam pembuatan visi, misi, dan program kerja merupakan hasil dari mendengar pendapat, keluhan, dan aspirasi masyarakat Jawa Tengah, baik yang disampaikan langsung oleh masyarakat kepada pasangan Ganjar-Yasin dan tim pemenangannya ataupun disampaikan konstituen melalui partai-partai politik pengusung pasangan Ganjar-Yasin sebagai landasan dasar untuk maju dalam kontestasi Pemilu Jawa Tengah tahun 2018.

Pembentukan *positioning* Ganjar Pranowo dan Taj Yasin Maimun Zubair selanjutnya yaitu dengan menguatkan kekuatan calon *incumbent*, dimana Ganjar Pranowo telah menunjukkan kinerja dan program guna memajukan Jawa Tengah. Hal ini dibuktikan dengan *tagline* pada saat mengikuti Pemilu Jawa Tengah yang digunakan yaitu *Mboten Korupsi Mboten Ngapusi* dimana Ganjar mendukung pemerintahan provinsi yang bersih dan bebas korupsi dalam menjalankan tugas-

tugasnya. Penggunaan tagline tersebut diperkuat dengan tidak terbuktinya Ganjar Pranowo dalam kasus korupsi E-KTP dimana Ganjar menjadi saksi dalam kasus tersebut. Hal itu menjadi nilai tambahan sendiri di mata masyarakat Jawa Tengah dimana Ganjar Pranowo memberikan citra positif sebagai pemimpin yang tegas dan bersih dari segala tindak Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN).

Taj Yasin Maimun Zubair yang sebelumnya merupakan anggota DPRD Provinsi Jawa Tengah, selaku anak dari KH Maimun Zubair, seorang tokoh ulama, tokoh NU, dan tokoh politik yang disegani di Jawa Tengah juga menjadi nilai plus tersendiri. Mengemban misi sebagai perwakilan santri yang menjadi representasi dalam pemerintahan menunjukkan bahwa majunya mengangkat isu dan aspirasi santri. Abdul Syukur juga mengamini bahwa kalangan santri sudah saatnya untuk menjadi pemimpin.

Pembentukan *positioning* yang dilakukan oleh pasangan Ganjar-Yasin beserta tim pemenangan menurut analisis penulis merupakan pendekatan kepada masyarakat di kalangan manapun guna menarik semua suara pemilih di Jawa Tengah, hal ini disebabkan karena mayoritas karakter partai politik di Indonesia merupakan partai *catch-all* (partai *electoral professional* atau partai *rational-efficient*) dimana karakter partai ini berorientasi pada kemenangan pemilu, dan partai *catch-all* lebih fleksibel untuk berganti-ganti membahas isu di setiap penyelenggaraan pemilu tiap periodenya, sehingga pasar pemilihnya menjadi luas karena tidak dibatasi segmen apapun dimana peserta pemilu realistis bahwa hanya suara yang dibutuhkan untuk memenangkan pemilu. Pada akhirnya segmentasi yang dilakukan oleh pasangan Ganjar-Yasin menunjukkan keberpihakan secara khusus kepada segmentasi agama, khususnya segmentasi masyarakat beragama Islam, namun tetap memperhatikan segmentasi masyarakat lainnya karena pada akhirnya partai di Indonesia mayoritas merupakan partai *catch-all*.

Pembentukan koalisi antara partai-partai pengusung pasangan Ganjar Pranowo dan Taj Yasin Maimun Zubair khususnya antara PDI-P dan PPP merupakan pilihan rasional yang dilakukan pada Pemilu Jawa Tengah 2018 untuk mengurangi resiko dan hambatan yang dimiliki Ganjar Pranowo dan PDI-P. Abdul Syukur mengatakan bahwa kekurangan dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan dan Ganjar Pranowo dalam sektor agamis mengalami penurunan dengan terpilihnya Taj Yasin Maimun Zubair sebagai calon wakil gubernur pada Pemilu Jawa Tengah dimana Taj Yasin merupakan representasi dari kalangan muslimin atau figur Taj Yasin Maimun Zubair mengisi dan melengkapi kekurangan dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan dan Ganjar Pranowo dalam sektor agamis.

Menurut analisis penulis, hal tersebut yang kemudian memberitahukan kepada pasangan kompetitor beserta partai pendukung, partai pengusungnya, masyarakat yang akan memberikan suaranya untuk memilih calon gubernur dan calon wakil gubernur Jawa Tengah, bahwa anggapan bahwa Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan tidak butuh pemilih beragama Islam dimentahkan dengan adanya koalisi yang dilakukan dengan PPP dan partai-partai lainnya. Hal ini didasarkan pada pengalaman PDI-P terkait Pemilu DKI Jakarta dimana pasangan yang diusung oleh PDI-P digagalkan terkait calon gubernur yang tidak bergama Islam.

Hal tersebut merupakan antisipasi terhadap isu-isu yang pasti akan diberikan karena ideologi yang dibawa oleh PDI-P merupakan ideologi nasionalis yang dimana PDI-P yang membawa ideologi tersebut selalu diserang dengan isu bahwa PDI-P tidak butuh pemilih Islam untuk memenangkan setiap pemilu. Hal tersebut juga didasarkan fakta bahwa PDI-P selalu memenangkan Pemilu Jawa Tengah tanpa melakukan koalisi, sehingga dikenal sebagai “Kandang Banteng” dimana suara PDI-P selalu besar. Jika isu tersebut yang dimainkan akan membuat pasar di Jawa Tengah yang mayoritas beragama Islam akan menjauhi atau bahkan tidak memilih calon yang diusung oleh PDI-P seperti pada kasus Pemilu DKI Jakarta. Terpilihnya Taj Yasin Maimun Zubair sebagai calon wakil gubernur yang mendampingi Ganjar berasal dari PPP mementahkan isu tersebut khususnya di Jawa Tengah, dan menambah khasanah segmentasi pemilih yang akan dilakukan pada saat kampanye berlangsung dimana Ganjar Pranowo dan partainya menyasar kepada pemilih umum dan Taj Yasin beserta partainya dan relawan Santri Gayeng menyasar kepada pemilih muslim (pemilih kalangan pesantren).

Terpilihnya Ganjar Pranowo dan Taj Yasin Maimun Zubair sebagai calon gubernur dan calon wakil gubernur untuk mengikuti Pemilu Jawa Tengah tahun 2018. Pertama, elektabilitas dan kinerja Ganjar Pranowo pada saat menjadi Gubernur Jawa Tengah sebelum Pemilu Jawa Tengah tahun 2018 berlangsung dinilai baik dalam kinerja dibidang pemerintahan, bersih dari korupsi dan memiliki komitmen memberantas korupsi, tegas, dan jujur sebagai modal utama Ganjar Pranowo terpilih dan maju kembali sebagai calon gubernur Jawa Tengah tahun 2018. Dipilihnya Ganjar Pranowo sebagai calon gubernur merupakan strategi marketing politik dalam penggunaan sumberdaya manusia dalam politik dimana elektabilitas dan kinerja yang dicapai oleh Ganjar Pranowo dalam memimpin Jawa Tengah dirasa cukup memuaskan sehingga pada saat pemilihan internal Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan guna menyeleksi bakal calon gubernur Jawa Tengah terpilihlah Ganjar Pranowo sebagai calon gubernur yang maju.

Penggunaan Sumberdaya Politik dalam Memenangkan Pemilu Jawa Tengah Tahun 2018

Sumber daya dibutuhkan oleh para aktor politik untuk merealisasikan gagasan, ideologi, dan tujuan politik. Hal ini dikarenakan para aktor yang dapat menghitung sumberdaya yang dimiliki akan memiliki kesempatan berhasil yang lebih tinggi jika dibandingkan para aktor yang tidak memiliki hal tersebut (Firmanzah, 2010: 27-28)

Ganjar Pranowo dan Taj Yasin Maimun Zubair maju dalam Pemilu Jawa Tengah tahun 2018 didukung oleh koalisi yang terdiri dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan, Partai Persatuan Pembangunan, Partai Golongan Karya, Partai NasDem. Salah satu strategi Tim Pemenangan Ganjar-Yasin guna memenangkan Pemilu Jawa Tengah 2018 dengan melakukan strategi penguatan melalui konsolidasi-konsolidasi di dalam internal partai masing-masing untuk memperkenalkan dan mensosialisasikan para kadernya baik di tingkat provinsi, kabupaten, maupun kota bahwa calon yang parpol-parpol yang mereka usung adalah pasangan Ganjar-Yasin. Sehingga penguatan di internal parpol-parpol pengusung melakukan strategi-strategi kampanye untuk memenangkan Ganjar-Yasin.

Abdul Syukur menambahkan bahwa Ganjar Pranowo dan Taj Yasin Maimun Zubair jika sedang terjun ke suatu daerah, mereka akan bertemu dengan partai-partai pengusung yang berada di tingkat kabupaten, bertemu dengan tim relawan yang berada di kabupaten. Partai-partai politik pengusung melakukan sosialisasi guna memenangkan Ganjar Pranowo dan Taj Yasin Maimun Zubair dan menyentuh jaringan masing-masing partai politik yang berada di daerah-daerah sehingga para kader-kader di daerah tersebut kuat dalam menggali suara dari masyarakat. Pasangan tersebut juga terjun langsung ke daerah-daerah guna menyolidkan mesin politik masing-masing partai pengusung baik melalui tim sukses partai politik dan tim relawan yang berada di daerah-daerah.

Terdapat beberapa strategi-strategi kampanye yang dilakukan oleh Tim Pemenangan Ganjar-Yasin, dalam penggunaan sumberdaya politik terdapat beberapa cara yang dilakukan yaitu yang pertama kampanye melalui strategi *door to door*, strategi ini dilakukan dengan menerjunkan para kader-kader partai koalisi langsung ke masyarakat melalui pintu ke pintu guna menyampaikan visi misi, program kerja, dan lain sebagainya guna menarik masyarakat untuk mendukung dan memilih Ganjar Pranowo dan Taj Yasin Maimun Zubair yang dilakukan di setiap waktu dan di setiap daerah di Jawa Tengah khususnya di Kabupaten Rembang. Menurut Faizul Umam, strategi *door to door* atau terjun ke lapangan tetap dilakukan oleh partai pengusung dan juga dengan partai pendukung, sesuai dengan tata cara dan tugas masing-masing, yang mereka gunakan sesuai dengan wadah yang mereka miliki, Tim Pemenangan Ganjar-Yasin beserta relawan melakukan koordinasi dan komunikasi secara terus menerus guna memenangkan pasangan Ganjar-Yasin.

Kedua, penggunaan linimasa partai politik pengusung pasangan Ganjar-Yasin, dimana para partai politik koalisi pengusung pasangan Ganjar Pranowo dan Taj Yasin Maimun Zubair yang memiliki linimasa seperti facebook, twitter, instagram dan lain sebagainya, memposting untuk memperkenalkan pasangan Ganjar-Yasin yang mereka usung sehingga para kader dan masyarakat mengetahui bahwa pasangan yang para partai koalisi yang mereka dukung adalah pasangan Ganjar-Yasin. Khususnya Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan dan Partai Persatuan Pembangunan sebagai partai yang berkepentingan langsung dimana kader-kader mereka maju langsung sebagai

pasangan calon gubernur dan calon wakil gubernur Jawa Tengah tahun 2018 sehingga penggunaan linimasa dilakukan secara maksimal oleh kedua parpol ini.

Ketiga, kampanye melalui media cetak maupun media online, dikarenakan kedua media tersebut merupakan salah satu cara yang efektif untuk mem-blow up kegiatan apa saja yang dilakukan oleh pasangan Ganjar-Yasin setiap harinya sehingga hampir semua kegiatan dapat terpublikasikan dengan baik. Hal tersebut dilakukan utamanya untuk memberitahukan kegiatan apa saja yang dilakukan oleh pasangan Ganjar-Yasin setiap harinya di media sosial, yang penggunanya merupakan mayoritas kaum milenial sehingga hal tersebut dirasa penting untuk dilakukan oleh Tim Pemenangan Ganjar-Yasin.

Keempat, penggunaan media sosial Ganjar-Yasin sebagai media kampanye dimana keaktifan Ganjar Pranowo dan Taj Yasin Maimun Zubair dalam penggunaan media sosial dirasa sebagai media yang efektif untuk penyampaian visi, misi, program kerja, keluhan, dan aspirasi dari masyarakat dapat disampaikan dan dilihat secara langsung oleh kedua calon tersebut.

Kelima, khususnya di Kabupaten Rembang, terjadi perebutan kekuasaan antara Partai Persatuan Pembangunan dan Partai Kebangkitan Bangsa dimana menurut Abdul Syukur, kedua partai politik tersebut memiliki pengaruh yang sama kuatnya dan memiliki ceruk pasar politik yang sama. Hal ini dikarenakan Partai Persatuan Pembangunan dan Partai Kebangkitan Bangsa merupakan satu partai atau satu rumah, yang berasal dari kebijakan fusi partai dimana dulu dinamai dengan Partai Persatuan Pembangunan. Ketika Abdurrahman Wahid (Gus Dur) mendeklarasikan PKB sebagai partai yang berdiri sendiri, maka ulama-ulama yang sebelumnya berada di PPP sebagian eksodus atau migrasi ke Partai Kebangkitan Bangsa. Dikarenakan basis konstituen yang dimiliki dari kalangan kaum sarungan, ceruk pasar yang sama sehingga tidak dipungkiri terjadi perebutan pengaruh antara kedua partai politik ini, khususnya di Kabupaten Rembang. Namun dikarenakan banyak faktor yang memihak kepada pasangan Ganjar-Yasin dimana Taj Yasin Maimun Zubair merupakan putra daerah Rembang, putra dari KH Maimun Zubair yang merupakan ulama dan tokoh yang disegani di Jawa Tengah khususnya di Kabupaten Rembang sehingga kemenangan diperoleh pasangan Ganjar-Yasin. Zaimul Umam mengatakan bahwa persaingan antara PKB dan PPP di Kabupaten Rembang merupakan kompetisi yang sehat dan tidak terjadi kompetisi yang menimbulkan konflik pada saat Pemilukada Jawa Tengah tahun 2018 berlangsung.

Penggunaan Sumberdaya Jaringan Santri Sarang dalam Memenangkan Pemilukada Jawa Tengah Tahun 2018

Dalam berpolitik diperlukan dukungan dari jaringan luas dan kuat yang dimiliki oleh para aktor politik, dimana hal ini mempermudah dalam melakukan kegiatan politik yang memberikan posisi tawar menawar bagi para aktor dan partai politik (Firmanzah, 2011: 261).

Penggunaan jaringan santri, yaitu atas dasar inisiatif Taj Yasin Maimun Zubair untuk menggerakkan para santri sebagai mesin politik atau gerbong tambahan guna memenangkan pasangan Ganjar-Yasin di Jawa Tengah, khususnya di Kabupaten Rembang atas dasar perasaan senasib dan ikatan emosional yang kuat sebagai sesama santri atau alumni pondok.

Setelah terbentuk maka dibuat struktur koordinator di tingkat kabupaten/kota di Jawa Tengah yang mayoritas merupakan alumni dari Pondok Pesantren Al-Anwar, pembentukan koordinator di tingkat kecamatan dan pembentukan koordinator di tingkat desa yang berasal dari berbagai macam latar belakang pondok pesantren yang ada. Kegiatan yang dilakukan oleh Santri Gayeng yaitu :

- a. Sosialisasi mengenai eksistensi (keberadaan) Santri Gayeng pada Pemilukada Jawa Tengah 2018.
- b. Kegiatan kampanye yang dilakukan oleh Santri Gayeng dengan melakukan kunjungan dan silaturahmi kepada tokoh agama dan tokoh masyarakat, mengambil dan menarik suara di kalangan pesantren, dan penguatan jaringan guna mendayakan dan mengoptimalkan tenaga santri yang tersebar di Jawa Tengah.
- c. Menyampaikan aspirasi masyarakat dan menyampaikan janji program kampanye Ganjar-Yasin (Menjadi jembatan penghubung antara pemerintah provinsi dengan masyarakat).

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Abdul Syukur selaku informan dan penyambung dan penghubung peneliti kepada para narasumber lainnya untuk kelancaran penulisan penelitian ini. Peneliti juga berterima kasih kepada KPU Provinsi Jawa Tengah sebagai tempat untuk belajar dan mencari data guna keperluan penelitian ini.

Pendanaan

Penulis tidak menerima bantuan pembiayaan untuk penelitian, kepenulisan (*authorship*), dan publikasi dari pihak manapun.

Daftar Pustaka

- Cangara, Hafied. 2014. *Komunikasi Politik, Konsep, Teori, dan Strategi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Creswell, John W. 2009. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dharmawan, Awang dan Hartini Basaria Natasya Sitanggang. 2016. *Strategi Marketing Hary Tanoesoedibjo dalam Usaha Membangun Personal Branding Politik*. *Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan*, Vol. 20 No: 1 hal: 49-62 Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Surabaya
- Firmanzah. 2010. *Persaingan, Legitimasi Kekuasaan, dan Marketing Politik – Pembelajaran Politik Pemilu 2009*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Firmanzah. 2011. *Mengelola Partai Politik – Komunikasi dan Positioning Ideologi Politik di Era Demokrasi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Firmanzah. 2012. *Marketing Politik: Antara Pemahaman dan Realitas*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Juditha, Christiany. 2015. *Political Marketing dan Media Sosial (Studi Political Marketing Capres RI 2014 melalui Facebook)*. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, Vol. 19 No: 2 hal: 225-242 Peneliti BBPPKI Makassar
- Nursal, Adman. 2004. *Political Marketing: Strategi Memenangkan Pemilu*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Poerwadi, Heroe. 2011. *Sistem Demokrasi: Marketing Politik dan Jaminan Kebenaran Informasi*. *Jurnal Studi Pemerintahan*, Vol. 2 No: 1 hal: 167-192 Yogyakarta Akademi Komunikasi Indonesia (AKINDO)
- Situmorang, Cici. 2011. *Strategi Marketing Politik Pemilukada Kabupaten Purbalingga 2010*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro
- Sutisna, Agus. 2016. *Perspektif Marketing Politik: Kegagalan PDIP dan Partai Demokrat dalam Mempertahankan Posisi sebagai Partai Pemenang Pemilu 1999 dan Pemilu 2009*. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Vol. 2 No: 1, hal. 111-131 (ISSN 2442-5958) Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Tangerang
- <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20170224181543-20-196035/ganjar-cuma-pabrik-semen-rembang-yang-geger-di-jawa-tengah> dikutip pada hari Rabu, 18 April 2018 pukul 19.51
- <https://regional.kompas.com/read/2018/01/09/08051271/mengenal-taj-yasin-politisi-34-tahun-yang-dipinang-pdi-p-jadi-cawagub-jateng> dikutip pada hari Rabu, 18 April 2018 pukul 20.51

Daftar Informan

Abdul Syukur – Sekretaris Tim Pemenangan Ganjar-Yasin Provinsi Jawa Tengah

Ali Mansyur – Anggota Tim Pemenangan Ganjar-Yasin Provinsi Jawa Tengah

H. Fadloli – Koordinator Santri Gayeng Provinsi Jawa Tengah

Faizul Umam – Wakil Ketua DPC PPP Kabupaten Rembang, Koordinator Santri Gayeng Kabupaten Rembang, Anggota Tim Pemenangan Ganjar-Yasin Kabupaten Rembang

Tentang Penulis

Finky Ariandi adalah Mahasiswa Departemen Politik dan Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas